

ANALISIS SWOT DAKWAH PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH REJANG LEBONG DALAM MEWUJUDKAN ISLAM BERKEMAJUAN

Oleh:

Alfiyyah Nur Dhoifullah

Universitas Bengkulu

Email: alfiyyahnurdhoifullah@gmail.com

ABSTRAK

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong dituntut untuk memahami secara luas dan mendalam mengenai pandangan Islam Berkemajuan, untuk mewujudkan Masyarakat Islam Berkemajuan, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong memiliki analisis swot dalam mewujudkannya..

Metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini fokus pada Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong dalam Mewujudkan Masyarakat Islam Berkemajuan. Data yang diperoleh peneliti yang kemudian dikategorikan dan dikumpulkan dari pertanyaan-pertanyaan penelitian, maka kemudian peneliti dapat menyimpulkan hasil penelitian bagaimana Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong dalam Mewujudkan Masyarakat Islam Berkemajuan menggunakan Analisis SWOT dalam melihat kekuatan, kelemahan, peluang serta ancaman Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong dalam Mewujudkan Masyarakat Islam Berkemajuan

Berdasarkan hasil wawancara, peneliti menggunakan analisis swot Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong dalam Mewujudkan Masyarakat Islam Berkemajuan belum terealisasi dengan baik dan belum signifikan. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong memiliki kekuatan untuk merealisasikan program-program yang ada, kelemahan terjadi pada kegiatan dakwah melalui seni atau media sosial dan berkaitan dengan toleransi berkaitan ibadah, peluang Muhammadiyah Rejang Lebong mempunyai lembaga sosial seperti Lazismu dan banyak dari bidang kesehatan dan pendidikan, anacaman yang terjadi kurangnya sumber daya manusia untuk menggunakan teknologi sebagai media dakwah.

Kata Kunci: *Dakwah, Muhammadiyah, Berkemajuan*

SWOT ANALYSIS FOR ACTUALIZING THE PROGRESSIVE ISLAM BY REGIONAL LEADERS OF MUHAMMADIYAH, REJANG LEBONG

By
Alfiyyah Nur Dhoifullah
Bengkulu University
Email: alfiyyahnurdhoifullah@gmail.com

ABSTRACT

The regional Leadership of Muhammadiyah in Lebong Rejang regence is required to understand broadly and deeply the concept of progressive Islam and realize it in society. In actualizing this is needed to do SWOT analysis. This research method was descriptive qualitative method by focusing on the preaching of progressive islam in society. Data were obtained by interview some questions and then conclude the results how to preach and actualize the progressive Islam. Based on the results of the interview, the researcher used SWOT analysis toward the preaching that has beed excuting in society. Progress of Da'wah progressive Islam has not been well realized and has not been significant. Regional Leader of Muhammadiyah Rejang Lebong has the power to realize that programs; weaknesses occur in preaching activities through arts or social media and tolerance to worship. Opportunities has social institutions, such as LazisMU and many fields of health and education. Threats.there is a lack of human resources to use technology as a medium for da'wah.

Keywords: *Da'wah, Muhammadiyah, Progressive Islam.*

PENDAHLUAN

Islam adalah agama wahyu yang sempurna dan paripurna. Islam memiliki landasan yang kokoh, karena sebagai agama yang diturunkan Allah SWT (*al-fitrah al-munajalah*), kompatibel dengan hakikat dan potensi dasar manusia yang dianugerahi Allah fitrah beragama (*fitrah al-maqbulah*), sehingga agama ini disebut sebagai agama fitrah sebagaimana firman Allah:

Artinya : *“Maka hadapkanlah wajahmu dengan Lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. tidak ada peubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui. (QS Ar-Rum: 30).*

Islam mengajarkan agar manusia mengurus dunia dan menjadikannya sebagai *“majra'at al-akhirat”* atau ladang akhirat. Islam memerintahkan umatnya dalam mengaktualisasikan Islam Berkemajuan untuk merencanakan masa depan sebagai bagian tidak terpisahkan dari bertaqwa, bahkan umat diperintahkan untuk melakukan perubahan nasib dengan ikhtiar sebab Allah tidak akan mengubah nasib suatu kaum kecuali kaum itu sendiri yang mengubahnya sebagaimana dijelaskan Allah dalam Surah *Ar-Rad* ayat 11.

Muslim tidak boleh melupakan dunia, sebaliknya mengurus untuk meraih

kebahagiaan abadi di akhirat dengan perbuatan baik sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran:

Artinya: *Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan² (QS Al-Qashash: 77).*

Karena itu menjadi suatu kewajiban umat Islam agar Islam didakwahkan sehingga menjadi sistem kehidupan yang utama bagi peradaban umat manusia. Kewajiban berdakwah itu merupakan tanggungjawab pribadi sekaligus kolektif, sehingga setiap muslim harus merasa terpanggil untuk melakukannya dengan ikhlas dan niat beribadah tanpa paksaan.

Nabi Muhammad SAW membangun fondasi peradaban Islam selama 23 tahun dengan penuh dinamika dilanjutkan oleh empat khalifah utama. Setelah itu peradaban Islam meluas dan Islam menjadi agama peradaban dunia selama sekitar lima abad lamanya. Kemajuan di bidang ilmu pengetahuan mencapai puncaknya ketika Barat saat itu tertidur lelap. Terbentuknya peradaban Islam yang utama itu tidak lepas dari spirit ijtihad dan tajdid yang menyatu dalam

kehidupan umat Islam. Nabi sendiri melalui sebuah hadis memberikan perspektif, bahwa pada setiap kehadiran abad baru datang mujadid yang akan memperbarui paham agama. Maknanya bahwa pada setiap babakan sejarah yang penting dan krusial selalui dibutuhkan pembaruan, sehingga Islam mampu menjawab tantangan zaman. Islam dan umat Islam tidak boleh jumud atau statis, sebaliknya harus dinamis dan progresif. Itulah spirit dan pandangan Islam yang berkemajuan sebagai tonggak peradaban.

Dari sejumlah ayat Al-Quran dan Sunnah Nabi yang dipaparkan tersebut tampak jelas hakikat Islam sebagai agama yang menanamkan nilai-nilai kemajuan bagi umat manusia. Karenanya menjadi muslim dan umat Islam semestinya mempunyai spirit, etos, pemikiran, sikap, dan tindakan yang berwawasan kemajuan. Dengan Islam yang berkemajuan maka umat Islam akan melahirkan peradaban yang menyinari dan menjadi rahmat bagi semesta alam.

Istilah “berkemajuan”, “maju”, “kemajuan”, dan “memajukan” telah melekat dalam pergerakan Muhammadiyah sejak awal berdiri hingga dalam perjalanan berikutnya. Makna dari kata berkemajuan adalah dekat dengan “selalu berpikir kedepan, visioner, selalu *one step ahead* dari kondisi sekarang”. Istilah “berkemajuan” juga diperkenalkan dalam memberikan ciri tentang masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Dalam

Muktamar ke-37 tahun 1968 dikupas tentang karakter masyarakat Islam yang sebenar-benarnya. Di antara sembilan ciri masyarakat Islam yang sebenar-benarnya, salah satu cirinya ialah “Masyarakat berkemajuan”, yang ditandai oleh: “(a) Masyarakat Islam ialah masyarakat yang maju dan dinamis, serta dapat menjadi contoh.; (b) Masyarakat Islam membina semua sector kehidupan secara serempak dan teratur/terkoordinir; (c) Dalam pelaksanaannya masyarakat itu mengenal pentahapan dan pembagian pekerjaan,”.

Dr. Abdul Mu'ti, M.Ed dalam sebuah Pengantar buku islam berkemajuan mengatakan bahwa ada lima fondasi islam berkemajuan yang menjadi karakter Muhammadiyah, yaitu: (1) tauhid murni yang merupakan doktrin sentral ajaran Islam; (2) memahami Al-Qur'an dan Sunnah secara mendalam; (3) melembagakan amal shalih yang fungsional dan solutif; (4) berorientasi kekinian dan masa depan; (5) bersikap toleran, moderat dan suka bekerjasama.

Dari ciri masyarakat Islam yang berkemajuan itu jelas sekali bagaimana tujuan Muhammadiyah sebagai gerakan dakwah dan tajdid untuk membentuk masyarakat yang dicita-citakan. Makin kuat rujukan tentang ikon pandangan dan cita-cita Islam yang berkemajuan.

Berdirinya Muhammadiyah di Bengkulu di interprestasikan berdiri pada tahun 1927. Dinamisasi Muhammadiyah Bengkulu semakin maju sejak Bung Karno di buang ke Bengkulu. Ia pun aktif di Muhammadiyah dengan masuk ke dalam majelis pengajaran. Tak hentinya hampir setiap hari ia bolak-balik ke Perguruan Muhammadiyah.

Karena pandangan Islam yang berkemajuan penting untuk diyakini, dipahami, dan tidak kalah pentingnya diimplementasikan dalam seluruh gerakan Muhammadiyah. Para anggota lebih-lebih kader dan pimpinan Muhammadiyah di seluruh lingkungan Provinsi Bengkulu khususnya di Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong dituntut untuk memahami secara luas dan mendalam mengenai pandangan Islam yang berkemajuan.

Berdasarkan pengamatan penulis dari buku-buku sejarah Muhammadiyah bahwa salah satu denyut nadi kegiatan Muhammadiyah pada tahun 1980-an ada di kota Rejang Lebong,⁹ bahkan hingga sekarang Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong masih aktif dengan perkembangan Muhammadiyah-nya dengan semakin banyaknya Ranting-ranting dan pengurusnya. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong-pun telah mewujudkan atau mengaktualisasikan pandangan Islam yang berkemajuan dalam seluruh gerakannya termasuk

dalam melaksanakan usaha-usaha melalui amal usaha misalnya dengan didirikannya Klinik Muhammadiyah, Program misalnya Meningkatkan kordinasi, komunikasi dan kunjungan ke PCM dan PRM yang memerlukan pembinaan PDM, dan kegiatan untuk mencapai tujuan terbentuknya masyarakat Islam yang sebenar- benarnya dan menjadikan Islam sebagai rahmatan lil-‘alamin.

Namun dalam hal lima pondasi Islam Berkemajuan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong masih belum teralisasi dengan baik, misalnya (1) tauhid murni yang merupakan doktrin sentral ajaran Islam, tetapi masih banyak masyarakat Rejang Lebong yang masih melakukan Tradisi TBC (Tahayul, Bid’ah dan Kurafat); (2) memahami Al-Qur’an dan Sunnah secara mendalam, namun masih banyak masyarakat yang tidak memegang teguh tuntunan Al-qur’an dan Sunnah sehingga menyebabkan masih merajalelanya Syirik, Bid’ah dan Kurafat (TBC); (3) melembagakan amal shalih yang fungsional dan solutif, hal ini sudah terealisasi dengan didirikan Amal Usaha yang fungsional dan sulotif diantaranya di bidang pendidikan banyak didirikannya sekolah-sekolah seperti: PAUD, TK, SD, SMP, SMA, MA, SMK dan Pondok Pesantren, dalam bidang kesehatan telah didirikannya Klinik Pratama Muhammadiyah; (4) berorientasi kekinian dan masa depan, hal ini sudah terlaksana oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong yang telah ikut berpartisipasi dan

bekerja sama dengan Pemerintah Daerah Rejang Lebong dalam memajukan perekonomian dan kewirausahaan kearah Perbaikan Hidup yang berkualitas, serta meningkatkan kualitas kesehatan dan kesejahteraan masyarakat; (5) bersikap toleran, moderat dan suka bekerjasama, hal ini pun sudah terlaksana dengan baik. Dengan agama lain Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong selalu mengikuti FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama).

Serta permasalahan lainnya yakni apakah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong telah menerapkan atau mengaktualisasikan Lima Pondasi Islam Berkemajuan ini di dalam Organisasi serta Bagaimana hambatan serta solusi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong dalam mengaktualisasikan lima Pondasi Islam di dalam Organisasi.

Untuk menjawab pertanyaan tersebut penulis tertarik mengadakan penelitian dengan judul “Dakwah Muhammadiyah Rejang Lebong dalam Mewujudkan Masyarakat Islam Berkemajuan”

TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Teoritik Dinamika dan Dakwah

1. Pengertian Dinamika

Kata Dinamika berasal dari kata Dynamics (Yunani) yang bermakna “Kekuatan” (force).
“Dynamics is facts or concepts which refer to

conditions of change, especially to forces".

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Dinamika adalah gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan dalam tata hidup masyarakat yang bersangkutan.

Menurut Slamet Santoso, Dinamika berarti tingkah laku warga yang satu secara langsung mempengaruhi warga yang lain secara timbal balik.

Dinamika berarti adanya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan anggota kelompok secara keseluruhan. Karenanya, dapat disimpulkan bahwa Dinamika ialah kedinamisan atau keteraturan yang jelas dalam hubungan secara psikologis.

Kementrian Pertanian menyatakan bahwa dinamika adalah tingkah laku anggota satu dengan lainnya langsung saling mempengaruhi secara timbal balik atau proses berlangsungnya interaksi dan interdependensi antara anggota kelompok yang satu dengan yang lain, anggota dengan anggota keseluruhan.

Dalam sosiologi, Dinamika diartikan sebagai keseluruhan perubahan dari seluruh komponen masyarakat dari waktu ke waktu. Keterkaitan antara dinamika dengan interaksi sosial adalah interaksi mendorong terbentuknya suatu gerak keseluruhan antara komponen masyarakat yang akhirnya menimbulkan perubahan- perubahan

dalam masyarakat baik secara progresif ataupun retrogresif.

Secara Harfiah dinamika merupakan bagian dari ilmu fisika tentang benda- benda yang bergerak dan tenaga yang menggerakkan, dinamika berasal dari istilah dinamis yang berarti sifat atau tabiat yang bertenaga atau kemampuan, serta selalu bergerak dan berubah-ubah.

Menurut Munir dinamika adalah suatu sistem ikatan yang saling berhubungan dan saling mempengaruhi antara unsur-unsur tersebut. Jika salah satu unsur sistem mengalami perubahan, maka akan membawa perubahan pula pada unsur-unsur lainnya.

Johnson mendefinisikan Dinamika kelompok sebagai suatu lingkup pengetahuan sosial yang berkonsentrasi pada pengetahuan tentang hakikat kehidupan kelompok. Dapat disimpulkan bahwa Dinamika bisa dikatakan gerak atau kekuatan yang dimiliki sekumpulan orang di dalam masyarakat yang dapat menimbulkan perubahan ditata hidup masyarakat yang bersangkutan. Dengan adanya konflik, masyarakat mencoba melakukan pola perubahan-perubahan dalam mempertahankan hidupnya menghindari adanya kepunahan berupa materi dan nonmateri, solusi diperlukan didalam kehidupan yang menuntut adanya persatuan diantara masyarakat dan memberdayakan upaya dan daya yang dimiliki.

Dinamika Sosial Menurut Para Ahli Sosiologi merupakan kumpulan kelompok-kelompok yang membentuk organisasi sosial dan bersifat kompleks. Dalam organisasi tersebut ada norma-norma, nilai-nilai, dan pranata sosial. Di samping itu dalam organisasi sosial terdapat peraturan-peraturan untuk bertingkah laku yang kesemuanya berinteraksi dalam kehidupan bermasyarakat.

Dalam kehidupan bermasyarakat di mana pun pasti akan mengalami dinamika sosial, baik di desa maupun di kota. Dinamika sosial terjadi sebagai akibat adanya interaksi antar manusia dan antar kelompok, sehingga antara mereka terjadi proses saling memengaruhi yang menyebabkan terjadinya dinamika sosial.

Didalam penelitian ini penulis memberikan batasan pengertian Dinamika yang akan digunakan dalam penelitian ini berdasarkan teori menurut Wildan Zulkarnain. Wildan Zulkarnain sendiri mengatakan, Dinamika adalah suatu yang mengandung arti tenaga kekuatan, selalu bergerak, berkembang dan dapat menyesuaikan diri secara memadai terhadap keadaan.

2. Pengertian Dakwah

Secara etimologis, dakwah berasal dari bahasa Arab, yaitu *da'a*, *yad'u*, *da'wan*, *du'a*, yang diartikan sebagai mengajak/menyeru, memanggil, seruan, permohonan, dan permintaan. Istilah ini sering diberi arti yang

sama dengan istilah-istilah *tabligh*, *amr ma'ruf* dan *nahi munkar*, *mau'idzhoh hasanah*, *tabsyir*, *indzhar*, *wasyhiyah*, *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *khotbah*.

Pada tataran praktik dakwah harus mengandung dan melibatkan tiga unsur, yaitu: penyampai pesan, informasi yang disampaikan, dan penerima pesan. Namun dakwah mengandung pengertian yang lebih luas dari istilah-istilah tersebut, karena istilah dakwah mengandung makna sebagai aktivitas menyampaikan ajaran Islam, menyuruh berbuat baik dan mencegah perbuatan mungkar, serta memberi kabar gembira dan peringatan bagi manusia.

Istilah dakwah dalam Al-Qur'an diungkapkan dalam bentuk *fi'il* maupun *mashdar* sebanyak lebih dari seratus kata. Al-Qur'an menggunakan kata dakwah untuk mengajak kepada kebaikan yang disertai dengan resiko masing-masing pilihan. Dalam Al-Qur'an, dakwah dalam arti mengajak ditemukan sebanyak 46 kali, 39 kali dalam arti mengajak kepada Islam dan kebaikan, dan 7 kali mengajak ke neraka atau kejahatan. Di samping itu, banyak sekali ayat-ayat yang menjelaskan istilah dakwah dalam konteks yang berbeda.

Terlepas dari beragamnya makna istilah ini, pemakaian kata dakwah dalam masyarakat Islam, terutama di Indonesia, adalah sesuatu yang tidak asing. Arti dari kata dakwah yang dimaksudkan adalah "seruan" dan "ajakan".

Kalau kata dakwah diberi arti “seruan”, maka yang dimaksudkan adalah seruan Islam. Demikian juga halnya kalau diberi arti “ajakan”, maka yang dimaksud adalah ajakan kepada islam atau ajaran Islam. Selain itu, “Islam” sebagai agama disebut “agama dakwah”, maksudnya adalah agama yang disebarluaskan dengan cara damai, tidak lewat kekerasan.

Kata “mengajak, mendorong, dan memotivasi” adalah kegiatan dakwah yang berada dalam ruang lingkup *tabligh*. Kata “*bashirah*” untuk menunjukkan bahwa dakwah harus dengan ilmu dan perencanaan yang baik. Kalimat “meniti jalan Allah” untuk menunjukkan tujuan dakwah, yaitu *mardhotillah*. Kalimat “*istiomah* di jalan- Nya” untuk menunjukkan bahwa dakwah dilakukan secara berkesinambungan. Sedangkan kalimat “berjuang bersama meninggikan agama Allah” untuk menunjukkan bahwa dakwah bukan hanya untuk menciptakan kesalehan pribadi, tetapi juga harus menciptakan kesalehan sosial. Untuk mewujudkan masyarakat yang saleh tidak bisa dilakukan secara sendiri-sendiri, tetapi harus dilakukan secara bersama-sama.

Oleh karena itu, secara terminologis pengertian dakwah dimaknai dari aspek positif ajakan tersebut, yaitu ajakan kepada kebaikan dan keselamatan dunia akhirat. Sementara itu, para ulama memberikan definisi yang bervariasi, antara lain:

1. Ali Makhfudh dalam kitabnya “*Hidayatul Mursyidin*” mengatakan, dakwah adalah mendorong manusia untuk berbuat kebajikan dan mengikuti petunjuk (agama), menyeru mereka kepada kebaikan dan mencegah mereka dari perbuatan mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
2. Muhammad Khidr Husain dalam bukunya “*al-Dakwah ila al Ishlah*” mengatakan, dakwah adalah upaya untuk memotivasi orang agar berbuat baik dan mengikuti jalan petunjuk, dan melakukan *amr ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan mendapatkan kesuksesan dan kebahagiaan di dunia dan di akhirat.
3. Ahmad Ghalwasy dalam bukunya “*ad Dakwah al Islamiyyah*” mengatakan bahwa, ilmu dakwah adalah ilmu yang dipakai untuk mengetahui berbagai seni menyampaikan kandungan ajaran Islam, baik itu akidah, syariat, maupun akhlak.
4. Nasarudin Latif menyatakan, bahwa dakwah adalah setiap usaha aktivitas dengan lisan maupun tulisan yang bersifat menyeru, mengajak, memanggil manusia lainnya untuk beriman dan menaati Allah SWT. Sesuai dengan garis- garis akidah dan syariat serta akhlak islamiah.
5. Toha yahya Oemar mengatakan bahwa, dakwah adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar sesuai dengan perintah Tuhan untuk kemaslahatan dan kebahagiaan mereka dunia dan akhirat.
6. Masdar Helmy mengatakan bahwa dakwah adalah mengajak dan menggerakkan manusia agar menaati ajaran-ajaran Allah (Islam) termasuk *amr ma'ruf nahi munkar* untuk bisa memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

7. Quraish Shihab mendefinisikannya sebagai seruan atau ajakan kepada insafan, atau usaha mengubah situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik kepada situasi yang lebih baik dan sempurna baik terhadap pribadi maupun masyarakat.

Betapa pun definisi-definisi di atas terlihat dengan redaksi yang berbeda, namun dapat penulis simpulkan bahwa esensi dakwah merupakan aktivitas dan upaya untuk mengubah manusia, baik individu maupun masyarakat dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik. Lebih dari itu, istilah dakwah mencakup pengertian antara lain :

1. Dakwah adalah suatu aktivitas atau kegiatan yang bersifat menyeru atau mengajak kepada orang lain untuk mengamalkan ajaran Islam.
2. Dakwah adalah suatu proses penyampaian ajaran Islam yang dilakukan secara sadar dan sengaja.
3. Dakwah adalah suatu aktivitas yang pelaksanaannya bisa dilakukan dengan berbagai cara atau metode.
4. Dakwah adalah kegiatan yang direncanakan dengan tujuan mencari kebahagiaan hidup dengan dasar keridhaan Allah.
5. Dakwah adalah usaha peningkatan pemahaman keagamaan untuk mengubah pandangan hidup, sikap bathin dan perilaku umat yang tidak sesuai dengan ajaran Islam menjadi sesuai dengan tuntunan syariat untuk memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.

PEMBAHASAN

1. Analisis SWOT Dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong

dalam mewujudkan Masyarakat Islam Berkemajuan

Muhammadiyah merupakan organisasi masyarakat yang bergerak pada penyebaran dakwah Islam melalui bentuk organisasi yang terkonsentrasi pada bidang pendidikan, kesehatan, dan sosial lainnya. Muhammadiyah berupaya untuk tetap eksis dalam kehidupan sosio-kultural, meski tidak jarang ada anggapan bahwa Muhammadiyah merupakan organisasi yang beraliran modernis dan berlawanan dengan tradisionalisme. Tidak hanya itu, terdapat beberapa hal yang menjadi titik fokus mengenai Muhammadiyah, yakni Muhammadiyah memiliki ideologi yang berintikan komitmen dan konsistensi terhadap pemahaman, keyakinan dan pengamalan Islam sebagai satu-satunya agama Allah dengan senantiasa berpegang teguh dan mengikuti dengan cermat langkah-langkah perjuangan pembawa risalah Islam, yakni Nabi Muhammad SAW. Membuat Muhammadiyah terkesan eksklusif yang lebih menggunakan konsep dakwah kultural.

Eksklusifitas tersebut semakin terasa ketika terdapat perbedaan pendapat antara Muhammadiyah dengan mayoritas organisasi muslim yang ada di Indonesia. Misalnya penetapan awal bulan ramadhan dan penetapan satu syawal yang mana Muhammadiyah berpendirian tidak sama dengan mayoritas organisasi Muslim lain.

Perbedaan inilah yang membuat Muhammadiyah terkesan eksklusif dibanding dengan organisasi yang serupa. Meskipun demikian, Muhammadiyah di Rejang Lebong patut mendapat apresiasi yang baik karena telah berhasil menjalankan pergerakan sosial Muslim, sehingga Muhammadiyah memiliki pengikut lebih dari 1.500 orang di Kabupaten Rejang Lebong.

Prestasi yang dicapai oleh Muhammadiyah tidak terlepas dari berbagai pandangan seperti apa yang disebutkan oleh Buya Hamka, yakni: pertama, keterbelakangan dan kebodohan umat Islam dalam hampir semua bidang kehidupan. Ini menggugah masyarakat Muhammadiyah Kabupaten Rejang Lebong untuk segera bangkit bersama guna menuntaskan keterbelakangan dan kebodohan tersebut. Tentu ini dilakukan dengan mendirikan berbagai lembaga pendidikan mulai dari tingkat Pendidikan Usia Dini hingga Sekolah Menengah Atas. Kedua, kemiskinan yang parah yang diderita umat Islam dalam suatu negeri kaya seperti Indonesia. Negara yang kaya akan sumber daya alam tetapi mengalami keterbelakangan dari negara lain. Berdasarkan pandangan inilah Muhammadiyah Rejang Lebong berupaya untuk membangkitkan semangat perubahan

Masyarakat Rejang Lebong. Ketiga, kondisi pendidikan Islam yang tertinggal di Kabupaten Rejang Lebong, sehingga membuat semangat Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong untuk kembali membangkitkan Sekolah-sekolah Islam yang maju di Kabupaten Rejang Lebong.

Muhammadiyah di Kabupaten Rejang Lebong, jika dilihat dari upaya penyebaran dakwahnya, mengalami berbagai bentuk hambatan yang mungkin terjadi bahkan sulit untuk ditanggulangi. Seperti prinsip-prinsip kultural yang ada dalam masyarakat Rejang lebong, pendidikan, pandangan politik, perbedaan mazhab dengan organisasi Islam lain. Oleh sebab itu, menjadi hal yang sangat menarik ketika kita menganalisis pergerakan ini dengan menggunakan metode Analisis SWOT (*Strength, weakness, opportunity, and threats*) yang mungkin dapat memudahkan dalam mencari kelemahan, kekuatan, ancaman, bahkan peluang yang dimiliki oleh Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong.

SWOT adalah singkatan dari empat perkataan dalam bahasa Inggris, yaitu: *strengths* (kekuatan), *weakness* (kelemahan), *opportunities* (peluang) dan *threats* (tantangan). Kekuatan adalah sumber daya,

kapasitas, keunggulan dan potensi yang dapat digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan. Kelemahan dipahami sebagai keterbatasan, kekurangan dan ketidakberdayaan yang dapat menghambat pencapaian tujuan. Sedangkan peluang merupakan situasi yang mendukung untuk pengembangan sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai. Adapun ancaman adalah situasi yang tidak mendukung, berupa hambatan dan kendala atau berbagai unsur eksternal yang potensial yang mengganggu sehingga menimbulkan masalah, kerusakan atau kekeliruan.

2. Analisis Kekuatan (*Strength*) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong dalam mewujudkan Masyarakat Islam Berkemajuan

Letak kekuatan yang dimiliki Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong dalam mewujudkan Masyarakat Islam Berkemajuan dalam hal ini dilihat dari lima pondasi Islam Berkemajuan menurut Dr. Abdul Mu'ti M.Ed.

Pertama, Tauhid murni yang merupakan doktrin sentral ajaran Islam. *Tauhid* adalah pintu gerbang Islam. Salah satu misi utama Muhammadiyah adalah menegakkan *tauhid* yang murni. Muhammadiyah di Rejang Lebong sering kali disebut sebagai gerakan Islam *Puritan* karena keteguhannya dalam

mengajak masyarakat untuk senantiasa berpegang pada *akidah* yang lurus, bersih dari *anasir* yang merusak.

Dengan *Tauhid* yang murni manusia bisa mendapatkan kekuatan dalam hidup. *Tauhid* membentuk manusia yang berjiwa merdeka. Keyakinannya kepada Allah dengan sifat-sifat dan keagungan-Nya membuat manusia tabah dalam menghadapi kesulitan hidup, berbuat baik kepada sesama dan tidak *takabur* ketika sedang berkuasa.

Kekuatan yang dimiliki Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong dalam mewujudkan *Tauhid* Murni ini yakni dengan rutusnya dilakukannya pengajian-pengajian, baik pengajian pimpinan, pengajian kepada guru-guru sekolah Muhammadiyah atau 'Aisyiyah, dan pengajian kepada masyarakat. Kemudian sumber pengkaderan dari TK, SD, SMP, SMA. Dan banyak didirikannya Masjid dan Mushola Muhammadiyah sebagai tempat untuk berdakwah.

Kedua, kekuatan dakwah dilihat dari Memahami Al-Qur'an dan Sunnah secara mendalam. Kekuatan yang dimiliki Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong dalam memberikan pemahaman kepada masyarakat Rejang Lebong agar memahami Al-Qur'an dan Sunnah secara mendalam adalah melalui Lembaga Pendidikan, karena Muhammadiyah dan 'Aisyiyah memiliki Sekolah Pendidikan

Anak Usia Dini selanjutnya disingkat (PAUD), Taman Kanak-kanak selanjutnya disingkat (TK), Sekolah Dasar selanjutnya disingkat (SD), Sekolah Menengah Pertama selanjutnya disingkat (SMP), Sekolah Menengah Kejuruan selanjutnya disingkat (SMK), Sekolah Menengah Pertama selanjutnya disingkat (SMA) dan Pondok Pesantren.

Muhammadiyah bersama 'Aisyiyah memiliki lembaga pendidikan mulai dari PAUD sampai SMA, hal ini dalam upaya agar menanamkan kepada anak didik dari sedini mungkin agar paham kepada *Al-Qur'an* dan *Sunnah* sehingga tidak *Taklid* tanpa dasar yang jelas. Kemudian kekuatan lainnya yakni dengan rutin dilakukan pengajian- pengajian *Al-Qur'an* dan *Hadist* yang rutin dilakukan di masjid untuk memberikan pemahaman kepada masyarakat agar memahami *Al-Qur'an* dan *sunnah* secara mendalam.

Ketiga, kekuatan dakwah dilihat dalam segi Melembagakan Amal Shalih yang *fungsional* dan *Sulotif*. Kekuatan yang dimiliki Pimpinan Daerah Muhammadiyah dalam Amal Usaha Muhammadiyah diantaranya:

Bidang Pendidikan: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong memiliki PAUD, TK, SD Muhammadiyah, SD Unggulan 'Aisyiyah, SMP Kreatif 'Aisyiyah, SMP Muhammadiyah, Pondok Pesantren, SMA, dan SMK. Kekuatan yang

paling mencolok dalam bidang pendidikan yang dimiliki Muhammadiyah Rejang Lebong adalah SD Unggulan 'Aisyiyah yang telah menjadi SD terbaik tingkat nasional dan menjadi sekolah nomor 1 di Rejang Lebong yang paling diminati. Sehingga melalui Lembaga Pendidikan inilah yang menjadi salah satu media Dakwah Muhammadiyah yang paling *efektif* dalam *mengimplementasikan* atau menerapkan Islam Berkemajuan di Rejang Lebong.

Bidang Sosial: Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong memiliki Panti Asuhan yang dikelola oleh 'Aisyiyah. Kemudian LAZISMU untuk mengumpulkan zakat, infak, dan sodaqoh, yang kemudian diberikan kepada masyarakat yang tidak mampu, berupa uang, alat sekolah dan modal untuk masyarakat yang tidak mampu untuk membuka usaha.

Bidang Kesehatan: Pimpinan Daerah Muhammadiyah memiliki Klinik Pratama Muhammadiyah dimana sekarang operasionalnya dibantu oleh 'Aisyiyah.

Bidang Keagamaan: Pimpinan Daerah Muhammadiyah rutin memberikan pembinaan-pembinaan kepada ortom-ortom Muhammadiyah diantaranya Pemuda Muhammadiyah, Nasyiatul 'Aisyiyah, Ikatan Pemuda Muhammadiyah, Tapak Suci dan

Hisbul Wathan. Serta rutin melakukan pengajian-pengajian.

Keempat, kekuatan dakwah dilihat dalam berorientasi kekinian dan masa depan yakni melalui Amal Usaha Muhammadiyah di Rejang Lebong baik bidang pendidikan, bidang kesehatan, bidang sosial dan bidang keagamaan yang berorientasi kekinian dalam memenuhi kebutuhan masyarakat sesuai dengan kebutuhan zaman.

Kelima, kekuatan dakwah Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong dalam Bersikap Toleran, Moderat dan Suka Bekerjasama. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong memiliki hubungan baik dengan antar umat beragama. Dengan rutin mengikuti FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama). Selain itu, Muhammadiyah Rejang Lebong sangat menghargai antar organisasi sosial keagamaan seperti *Nahdatul Ulama* dan *Tarbiyah*. Warga Muhammadiyah sangat toleran kepada masyarakat yang masih melaksanakan tradisi *yasinan* ketika meninggal, warga Muhammadiyah tetap datang tetapi hanya mendengarkan dan tidak ikut makan, untuk saling menghormati dan menghargai.

Selain toleran Muhammadiyah Rejang Lebong sangat bekerjasama baik antar Warga Muhammadiyah, Pemerintah Rejang Lebong dan Masyarakat Rejang Lebong. Baik masalah

pendanaan atau masalah lainnya. Pimpinan Muhammadiyah Rejang Lebong sangat antusias dalam membela kepentingan umat, baik solidaritas umat regional, nasional maupun internasional.

3. Analisis Kelemahan (*Weakness*) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong dalam mewujudkan Masyarakat Islam Berkemajuan

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong juga mempunyai kelemahan dalam mewujudkan Masyarakat Islam Berkemajuan. Diantaranya, dalam mewujudkan Tauhid Murni yang merupakan doktrin sentral ajaran Islam, namun masih banyaknya masyarakat di Kabupaten Rejang Lebong yang masih percaya terhadap hal-hal *mistis* (*Tahayul*, *Bid'ah* dan *kurafat*) karena sudah menjadi kebiasaan masyarakat yang sudah turun-temurun. Tidak hanya itu, kelemahan lain yang mungkin tampak dari kiprah Muhammadiyah Rejang Lebong adalah sulit diterima oleh masyarakat awam. Hal ini dikarenakan Muhammadiyah sangat memegang teguh Al-Qu'an dan Sunnah secara mendalam, serta masih banyaknya pemikiran Masyarakat Rejang Lebong yang masih belum maju sehingga masih banyak yang *taklid* dalam banyak hal, ketika diberikan pemahaman mereka masih ada yang menolak karena menurut mereka itu adalah tradisi nenek

moyang misalnya acara *yasinan* ketika orang meninggal.

Dalam hal Melembagakan Amal Shalih yang fungsional dan sulotif memiliki kelemahan yakni Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong belum memiliki Amal Usaha dalam bentuk ruko, sebagaimana yang kita ketahui bahwa omset yang besar dimiliki Muhammadiyah salah satunya melalui ruko, dan ini juga merupakan keluhan dari Anggota Muhammadiyah karena wacana ini sudah 30 tahun dan belum terlaksana hingga saat ini. Tidak hanya itu, lembaga-lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong harus lebih ditingkatkan kualitasnya, hingga dapat menghasilkan anak didik yang mampu bersaing sekaligus memiliki akhlak yang baik. Jiwa kompetitif yang diharapkan harus dibangun sedini mungkin agar kader-kader Muhammadiyah dapat bersaing dalam berbagai bidang yang menjadi konsen Muhammadiyah.

Selain itu dalam hal berorientasi kekinian dan masa depan, Pimpinan Muhammadiyah Rejang Lebong memiliki kelemahan dalam belum maksimalnya Dakwah Muhammadiyah melalui seni, karena tidak dapat dipungkiri bahwa Seni merupakan Media Dakwah yang sangat *efisien*. Dalam

bersikap toleransi, moderat dan suka bekerjasama kelemahan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong adalah mengenai toleransi, perbedaan pendapat antar *mubaligh*, antar anggota dan pimpinan Muhammadiyah dalam hal toleransi kepada masyarakat yang masih melakukan tradisi *yasinan*, sebagian *mubaligh* menganggap toleransi Pimpinan Daerah Muhammadiyah sudah *kebablasan*, tetapi sebagian menganggap itu bagian dari toleransi dan upaya dalam mengajak masyarakat untuk kembali kepada Al-Qur'an dan Sunnah.

4. Analisis Peluang (*Opportunity*) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong dalam mewujudkan Masyarakat Islam Berkemajuan

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong dalam kehidupan beragama, tetap konsisten dalam gerakan Islam *moderat* yaitu dengan memperkenalkan Islam sebagai agama yang indah dan cinta damai. Pada bidang sosial, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong tetap mempertahankan tradisi panti asuhan, dengan harapan anak-anak yang dibina di panti asuhan akan menjadi kader-kader potensial selanjutnya dan sudah didirikannya LAZISMU untuk mengumpulkan infak, zakat dan sodaqoh untuk membantu masyarakat yang tidak mampu sekaligus wujud Dakwah Muhammadiyah.

Muhammadiyah Rejang Lebong kini tinggal mencari sebuah peran yang pas untuk mewujudkan harapan yang diletakkan kepadanya. Tahapan mencari ini menjadi periode yang sangat menentukan untuk Muhammadiyah. Meskipun banyak yang berharap organisasi yang didirikan oleh KH. Ahmad Dahlan ini tidak tergoda untuk terjun ke dunia politik, walaupun hal ini sangat penting untuk mempengaruhi proses pembuatan kebijaksanaan, serta juga tidak ingin jika ada pengurus yang semata-mata menjadikan Muhammadiyah sebagai wahana menjadi pejabat lainnya.

Namun meskipun demikian, saat ini pendapat Pimpinan Muhammadiyah Rejang Lebong juga diperhitungkan oleh Pemerintah Kabupaten Rejang Lebong. Misalnya dalam visi misi Bupati Rejang Lebong untuk menjadikan Kabupaten yang Religius, Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong diminta untuk merancang konsep Kabupaten Religius, merancang Kota Pendidikan dan Pembinaan Sistem Pendidikan. Karena di Bidang Pendidikan, Muhammadiyah memiliki Sekolah Swasta terbanyak di Kabupaten Rejang Lebong. Ini menjadi sebuah peluang bagi Muhammadiyah Rejang Lebong untuk kedepannya karena Muhammadiyah di Rejang Lebong sudah sangat diperhitungkan.

5. Analisis Ancaman (*Threats*) Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong dalam mewujudkan Masyarakat Islam Berkemajuan

Ancaman yang mungkin muncul saat ini adalah bagi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong maupun Pemerintah adalah upaya *Kristenisasi* yang sudah masuk ke Kecamatan Lembak Kabupaten Rejang Lebong. Tidak hanya itu, ancaman atau hambatan lainnya yakni dari dalam atau *internal* Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong, karena permasalahan dalam mengumpulkan Pimpinan dan Anggota karena latar belakang yang berbeda, sehingga menghambat rencana-rencana yang ingin dilaksanakan, karena sejauh ini banyak sekali *planning* yang akan dilakukan Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong, tetapi terhambat karena kesibukan para Pimpinan serta Anggotanya.

Dewasa ini, tantangan dakwah tampaknya semakin berat, terutama tantangan akibar dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta dampak dari arus globalisasi. Walaupun di balik tantangan tersebut sesungguhnya juga menawarkan peluang-peluang yang harus dimanfaatkan. Ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dan masyarakat industri termasuk di dalamnya, sering memperlihatkan ciri sebagai berikut,

yaitu: individualistik, menonjolnya pertimbangan material, bersifat egois dan rasional serta menonjolnya pertimbangan pragmatis. Ciri dan pola hidup demikian, kita akan dapat memahami bagaimana masa depan kemanusiaan, apakah masih dapat mempertahankan martabat kemanusiaan atautkah akan larut dalam arus besar peradaban modern serta pengaruh teknologi, media massa dan teknologi dikuasai oleh pihak barat, meskipun membeikan kebaikan dan kemudahan dan pencerahan kepada umat manusia, namun pada sisi lain dalam kenyataan juga mempunyai kekuatan dalam menghancurkan dan merusak generasi muda khususnya di Kabupaten Rejang Lebong.

Tantangan-tantangan ini harus disikapi secara serius oleh Muhammadiyah, maka diperlukan ulama-ulama yang tangguh dan bertanggung jawab terhadap kondisi umat, serta pejuang-pejuang dakwah sosial yang tetap *istiqomah* dalam berjuang “membentuk masyarakat Islam yang sebenarnya” ditengah jajahan yang lebih canggih, yang menyebabkan Muhammadiyah semakin tenggelam dalam dekapan perang media global, informasi, dan teknologi. Tidak sedikit pranata-pranata Muhammadiyah tergantikan oleh lokalisasi-lokalisasi ini, yang menyebabkan anak Bangsa terus berjatuhan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Hasil dari penelitian yang dilakukan peneliti menyimpulkan seabagai berikut:

1. Pimpinan Muhammadiyah Rejang Lebong dalam mewujudkan Islam yang berkemajuan dengan dilihat dari kekuatan yang dimiliki sangat memungkinkan untuk mewujudkan masyarakat Islam yang berkemajuan.
2. Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong mempunyai peluang yang sangat besar dalam mewujudkan Islam yang berkemajuan karena dari bidang pendidikan, keagamaan, sosial dan kesehatan sangat menunjang hal tersebut.
3. Ancaman yang mungkin muncul saat ini adalah bagi Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong maupun Pemerintah adalah upaya *Kristenisasi* yang sudah masuk ke Kecamatan Lembak Kabupaten Rejang Lebong, selain itu masalah intenal juga menjadi ancaman untuk mewujudkan Islam berkemajuan.

Saran

Pimpinan Daerah Muhammadiyah Rejang Lebong hendaknya memaksimalkan potensi-potensi yang ada untuk meningkatkan gerakan dakwah dalam mewujudkan Islam berkemajuan. Meningkatkan pemahan tauhid kepada anggotanya, pelatihan kepemimpinan, menjadikan lebaga amal zakat sebagai bentuk dakwah sosial, meningkatkan peningkatan sumberdaya manusia dibidang pendidikan, panti asuhan, pesantren dan ama usaha lainnya untuk mendukung gerakan dakwah Muhammadiyah di Rejang Lebong.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI , *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Al-Hikmah, 2010
- Hardiansyah dan Salim Bella Pilli, *Napak Tilas Sejarah Muhammadiyah Bengkulu*, Yogyakarta: Valia Pustaka, 2016
- Hilmi Syamsudin, *Dakwah dan Globalisasi*, Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Sosial, 2002
- H.M.S. Nasarudin Latief, *Teori dan Praktik Dakwah Islamiah*, Jakarta: PT Firma Dara, 2002
- M.Munir dan Wahyu Ilaihi, *Manajemen Dakwah* Jakarta: Prenadamedia Grup, 2006
- Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007
- Musa Hubeis dan Mukhamad Najib, *Manajemen Strategis dalam Pengembangan Daya Saing Organisasi*, Jakarta: Elex Media Komputindo, 2008
- Najib Ahmad, *Muhammadiyah Berkemajuan*, Bandung: Mizan Media Utama, 2016
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah, *Tanfidz Mukhtamar Se-Abad Muhammadiyah*, Yogyakarta: PPM, 2010
- PRM KH.Ahmad Dahlan PCM Curup I (*Rekam Jejak Muhammadiyah, Catatan Sejarah Ranting di Bengkulu*, Bengkulu. El-Markazi Inspiring Publisher, 2016
- Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung: Mizan, 1992
- Sugiono, *Statistik Untuk Penelitian*, Bandung: Alfabeta, 2003
- Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rincja Cipta, 1990
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: CV. Alfabeta, 2012